

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERDASRKAN STANDAR
PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

ULFA MILA SARI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERDASARKAN STANDAR PROSES PADA SMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Ulfa Mila Sari¹, Nani Suwarni², Zulkarnain²

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unila

²Dosen Pendidikan Geografi FKIP Unila

FKIP Universitas Lampung Jl. Soemantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email: ulfa.milasari02@gmail.com/ Telp: +6282280797974

Received: August, 13th 2019 Accepted: Aug, 13th 2019 Online Published: Aug, 15th 2019

Abstract: *Implementation of Geography Learning Based on Process Standards at SMA in Bandar Lampung City. This study aims to examine the suitability of geography teachers in implementing 2013 curriculum geography learning at high schools in Bandar Lampung City. This type of research is descriptive research. The population in this study were 66 geography teachers at Pu High Schools in Bandar Lampung City, and the sample of this study was taken by purposive sampling technique. Data collection techniques using interview and documentation and data analysis techniques used are descriptive percentages. The results of this study indicate that the suitability of geography teachers in implementing learning based on Minister of Education and Culture No. 22 of 2016 concerning Education Process Standards is included in the appropriate category. This means that geography teachers at Public and Private High Schools in Bandar Lampung City have been able to carry out learning based on process standards.*

Keywords: *Geography Learning, Learning implementation, Process Standards*

Abstrak: **Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses pada SMA di Kota Bandar Lampung.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran geografi kurikulum 2013 pada SMA Di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 guru geografi pada SMA di Kota Bandar Lampung, dan sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan termasuk dalam kategori sesuai. Hal ini berarti guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung sudah mampu melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses.

Kata Kunci: Pelaksanaan Pembelajaran, Pembelajaran Geografi, Standar Proses.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal atau diakui dalam masyarakat, hal ini sesuai dengan fungsi dari pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memaparkan bahwa standar nasional pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan dan standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Salah satu standar pendidikan yang penting adalah standar proses. Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Standar proses digunakan sebagai pedoman guru dalam pengelolaan pembelajaran karena berisi tentang standar minimal mengenai

proses pembelajaran yang harus dilakukan. Meskipun telah disediakan panduan berupa standar proses, kesuksesan penerapannya di lapangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan standar proses tersebut dalam pembelajaran. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Kurikulum yang sekarang ditetapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memuat empat elemen perubahan, yaitu perubahan standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian. Kurikulum 2013 disusun oleh sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan.

Kurikulum 2013 Menurut Mulyasa (2013:66) “Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004”. Kurikulum Berbasis Kompetensi dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya jalur pendidikan sekolah.

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi (Mulyasa, 2013:65) Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada

pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara konstektual.

Keberhasilan penerapan kurikulum 2013 dipengaruhi oleh bagaimana pihak sekolah menerapkan dan memaksimalkan pelaksanaan Standar Proses. Jika standar proses dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pemerintah, kurikulum 2013 akan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan output sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Ada beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan standar proses di dalam sekolah, diantaranya kesiapan guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, dan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kemampuan dapat diartikan sebagai potensi seseorang yang apabila diperlukan akan dapat melakukan dan menyelesaikan pekerjaan yang sesuai dengan baik. Sudjana (1989:17), mengartikan kemampuan guru merupakan kompetensi guru. Kusnandar (2008:38), menyatakan bahwa kemampuan atau kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Yasin (2011:159), menjelaskan bahwa kompetensi adalah serangkaian tindakan dengan penuh rasa tanggungjawab yang harus dipunyai seseorang sebagai persyaratan untuk dapat dikatakan berhasil dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah kesatuan yang menggambarkan potensi, pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam kompetensi meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Kajian dalam penelitian ini termasuk dalam bagian dari kompetensi pedagogik. Jejen (2011:40) mengemukakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; pemahaman terhadap peserta didik; pengembangan kurikulum/silabus; perancangan pembelajaran; pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; evaluasi hasil belajar; dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Pembelajaran Geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan dengan variasi kewilayahan. Pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran tentang hakikat geografi yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing. (Nursid Sumaatmadja 2001:12). Selanjutnya Bintarto dalam Sumarmi (2012:7), mengemukakan bahwa geografi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari kaitan sesama antara manusia, ruang, ekologi, kawasan, dan perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat dan kaitan sesama tersebut. Berdasarkan

pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran geografi bertujuan untuk mencapai pemahaman mengenai fenomena keragaman alam, proses perubahan alam, distribusi fenomena alam, dan interaksi antara manusia dan alam.

Seorang guru perlu menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai dasar kompetensi. Jika guru tidak menguasai bahan pelajaran dan tidak pula mengetahui cara-cara mengajar, maka guru akan mengalami kegagalan dalam menunaikan tugasnya. Oleh karena itu, kompetensi mutlak dimiliki guru sebagai kemampuan, kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan kurikulum, berhasil atau tidaknya kurikulum bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan dan merealisasikan kurikulum. Sehingga guru juga harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Hal ini yang menjadi dasar bahwa sebaik apapun kurikulum yang ditetapkan, maka potensi guru dalam mengajar sangat mempengaruhi tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar proses dalam pelaksanaannya. Menurut Mulyasa (2013), salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam pelaksanaannya. Sehingga keber-

hasilan dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru.

Sehingga permasalahan ini menarik untuk dijadikan penelitian terhadap kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang kesesuaian indikator pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung berdasarkan standar proses sehingga dapat diketahui bagaimana kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang mengajar di SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2018-2019, yaitu sebanyak 66 orang guru geografi, dengan jumlah 40 guru geografi pada SMA Negeri dan sebanyak 26 guru geografi SMA Swasta di Kota Bandar Lampung. Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Sampel merupakan rekomendasi dari Dinas Pendidikan.

2. Sampel merupakan guru geografi yang mengajar pada kelas X.
3. Guru geografi yang mengajar di SMA bersedia menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pertimbangan tersebut sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah enam guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung, yaitu tiga SMA negeri (SMA Negeri 14 Bandar Lampung, SMA Negeri 15 Bandar Lampung, SMA Negeri 16 Bandar Lampung) dan tiga SMA swasta (SMA YP Unila Bandar Lampung, SMA Gajah Mada Bandar Lampung, dan SMA Al-Kautsar Bandar Lampung).

Teknik pengumpulan data penelitian ini yang menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru geografi pada SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa catatan ataupun arsip penilaian pelaksanaan pembelajaran geografi (data supervisi monitoring dan evaluasi) yang dimiliki SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Data dari penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif persentase. Kemudian untuk mengetahui persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

- P = Persentase (%)
 F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Hasil dan Pembahasan

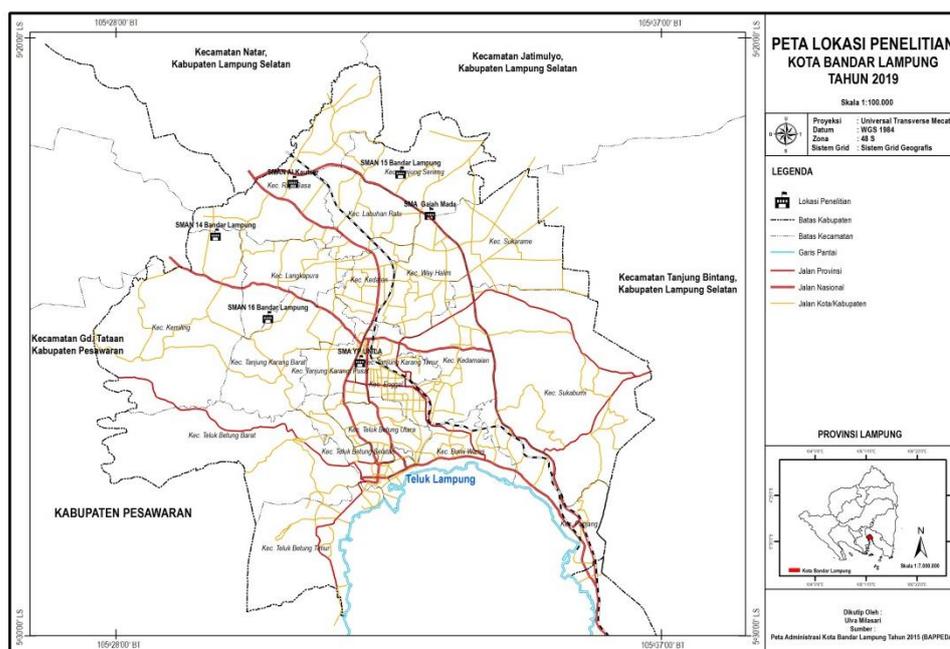
Lokasi Penelitian

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu kota Provinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar Pulau Sumatera dan Pulau Jawa sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri, dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°02' LS - 5°30' LS dan 105°28' BT - 105°37' BT. Ibu kota Provinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 19.277 Ha (197,22 Km²) dengan panjang garis pantai sepanjang 27,01 Km, dan luas perairan kurang lebih ± 39,82 Km² yang terdiri atas Pulau Kubur dan Pulau Pasaran. Secara administratif Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan 126 kelurahan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan, dan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, dan sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang, Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini dilakukan pada 6 SMA di Kota Bandar Lampung, yaitu 3 SMA Negeri dan 3 SMA Swasta. Adapun SMA Negeri yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMAN 14 Bandar Lampung, SMAN 15 Bandar Lampung, dan SMAN 16 Bandar Lampung. Sedangkan SMA Swasta yang menjadi

lokasi penelitian yaitu SMA YP Unila, SMA Gajah Mada, dan SMA Al-Kautsar. Letak sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada peta sebaran lokasi penelitian dalam Gambar 2. sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Sebaran Lokasi Penelitian

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 6 guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung, yaitu 3 guru geografi SMA negeri dan 3 guru geografi SMA swasta.

1. Guru R1 merupakan guru geografi honorer SMA negeri yang berumur 29 tahun dan sudah memiliki pengalaman mengajar selama 5 tahun.
2. Guru R2 merupakan guru geografi PNS SMA negeri yang berstatus PNS berumur 33 tahun dan sudah

memiliki pengalaman mengajar selama 12 tahun.

3. Guru R3 merupakan guru geografi PNS SMA negeri yang berumur 45 tahun dan sudah memiliki pengalaman mengajar selama 15 tahun.
4. Guru R4 merupakan guru geografi honorer SMA swasta yang berumur 27 tahun dan sudah memiliki pengalaman mengajar selama 4 tahun.
5. Guru R5 merupakan guru geografi honorer yang berumur 26 tahun dan

sudah memiliki pengalaman mengajar selama 3 tahun.

6. Guru R6 merupakan guru geografi PNS SMA swasta yang berumur 50 tahun dan sudah memiliki pengalaman mengajar selama 24 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran geografi yang dilakukan oleh guru yang berpedoman dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data penilaian pelaksanaan pembelajaran guru geografi menggunakan kuesioner yang diisi berdasarkan penilaian guru dalam monitoring dan evaluasi (supervisi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung berada pada kategori sesuai. Hal ini berarti bahwa guru geografi sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar proses pembelajaran. Deskripsi data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kesesuaian dalam Melaksanakan Setiap Indikator Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 8 indikator yaitu kegiatan pendahuluan, penguasaan materi pelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan scientific, pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, penggunaan bahasa yang

benar dan tepat dalam pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Kesesuaian pelaksanaan setiap indikator pelaksanaan pembelajaran geografi akan dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan Pendahuluan

Indikator kegiatan pendahuluan terdiri dari 6 sub indikator penilaian, yaitu: menyiapkan peserta didik; mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya; mengajukan pertanyaan menantang, mendemonstrasi sesuatu terkait dengan tema; menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik; dan menyampaikan rencana kegiatan, misalnya: individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan kegiatan pendahuluan menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 20 dan tertinggi 22, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam melaksanakan indikator kegiatan pendahuluan maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 18 – 24 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator kegiatan pendahuluan berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Penguasaan Materi Pelajaran

Indikator penguasaan materi pelajaran terdiri dari 4 sub indikator yaitu: kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran; kemampuan mengaitkan materi dengan

pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata; menyajikan pembahasan materi pembelajaran yang tepat; menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, konkrit ke abstrak).

Analisis kesesuaian guru geografi dalam penguasaan materi pelajaran menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 13 dan tertinggi 14, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam penguasaan materi pelajaran maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 12 – 16 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator penguasaan materi pelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik

Indikator penerapan strategi pembelajaran yang mendidik terdiri dari 6 sub indikator, yaitu: melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai; melaksanakan pembelajaran secara runtut; menguasai kelas; melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual; melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif (*naturant effect*), dan; melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam penerapan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 18 dan tertinggi 24, berdasarkan

kategori kesesuaian guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 18 – 24 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator penerapan strategi pembelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Penerapan Strategi Pembelajaran Scientific

Indikator penerapan pendekatan *scientific* terdiri dari 7 sub indikator, yaitu: memberikan pertanyaan mengapa dan bagaimana; memancing peserta didik untuk bertanya; memfasilitasi peserta didik untuk mencoba; memfasilitasi peserta didik untuk menganalisis; memberikan pertanyaan peserta didik untuk menalar (proses berfikir yang logis dan sistematis), dan; menyajikan kegiatan peserta didik untuk berkomunikasi.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam penerapan strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 18 dan tertinggi 24, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang mendidik maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 18 – 24 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator penerapan strategi pembelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Pemanfaatan Sumber Belajar / Media dalam Pembelajaran

Indikator pemanfaatan sumber belajar/ media dalam pembelajaran terdiri dari 3 indikator, yaitu: menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran; menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran; menghasilkan pesan yang menarik; melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran, dan; melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media belajar.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam pemanfaatan sumber belajar dan media dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 15 dan tertinggi 20, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam pemanfaatan sumber belajar dan media dalam pembelajaran maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 15 – 20 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator pemanfaatan sumber belajar dan media dalam pembelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran terdiri dari 5 sub indikator, yaitu: menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar; merespon positif partisipasi peserta didik; menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta

didik; menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif; menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam pelibatan peserta didik dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 16 dan tertinggi 20, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam pelibatan peserta didik dalam pembelajaran maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 15 – 20 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator pelibatan peserta didik dalam pembelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran

Indikator penggunaan bahasa yang baik dan tepat dalam pembelajaran terdiri dari 2 sub indikator, yaitu: menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar, dan; menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar

Analisis kesesuaian guru geografi dalam kesesuaian dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 7 dan tertinggi 8, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 6 – 8 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar

Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator penggunaan bahasa yang benar dan tepat berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Kegiatan Penutup

Indikator kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari 4 sub indikator, yaitu: melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik; memberikan tes lisan atau tulisan; mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio, dan; melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Analisis kesesuaian guru geografi dalam kegiatan penutup pembelajaran menunjukkan bahwa guru dalam penelitian ini memperoleh skor terendah 13 dan tertinggi 16, berdasarkan kategori kesesuaian guru dalam kegiatan penutup pembelajaran maka semua guru dalam penelitian ini memperoleh skor kesesuaian termasuk dalam rentang skor 12 – 16 yaitu kategori sesuai. Sehingga guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan pembelajaran pada indikator kegiatan penutup pembelajaran berada dalam kategori sesuai dengan persentase 100%.

Kemampuan Guru Geografi dalam Melaksanakan Pembelajaran

Total skor kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Total Skor Kesesuaian Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Nama Guru	Total Skor	Kategori
1	R1	133	Sesuai
2	R2	135	Sesuai
3	R3	136	Sesuai
4	R4	135	Sesuai
5	R5	133	Sesuai
6	R6	136	Sesuai

Sumber: Data Penelitian 2019.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses berada pada kategori sesuai. Guru R1 memperoleh total skor 133, R2 memperoleh total skor 135, R3 memperoleh total skor 136, R4 memperoleh total skor 135, R5 memperoleh total skor 133, dan R6 memperoleh total skor 136.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian maka kemampuan guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses pada SMA di Kota Bandar Lampung termasuk dalam kategori sesuai berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan persentase 100%. Hal ini berarti bahwa guru geografi SMA di Kota Bandar Lampung sudah mampu melaksanakan setiap indikator pelaksanaan pembelajaran berdasarkan standar proses dengan sangat baik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan maka diperoleh kesimpulan bahwa kesesuaian guru geografi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses termasuk dalam kategori sesuai

dengan persentase 100%. Hal ini berarti bahwa guru geografi di SMA Bandar Lampung sudah melaksanakan pembelajaran berdasarkan standar proses dengan sangat baik.

Saran

Guru geografi di SMA Bandar Lampung sudah melaksanakan pembelajaran sesuai standar proses dengan sangat baik, akan tetapi ada beberapa sub indikator yang mendapatkan nilai kurang maksimal. Sehingga disarankan untuk indikator yang sudah mendapatkan nilai maksimal perlu dipertahankan dan untuk indikator yang belum mendapatkan nilai maksimal perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandar Lampung Kota. 2019. *Gambaran Umum Kota Bandar Lampung*. (<https://bandarlampungkota.go.id/new/statis42-gambaran-umum->)
- Bintarto. 1977. *Pengantar Geografi Kota*. Yogyakarta: Spring.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen (2011). *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang *Standar Proses Pendidikan*.
- Sudjana, N. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yasin, A.F. 2011. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. *Jurnal eL-QUDWAH*. 1(5): 157-181.